

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Disiplin berdoa merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh anak di dalam kehidupan rohani mereka. Melalui riset yang dilakukan, ditemukan bahwa masih banyak anak yang kurang disiplin dalam berdoa. Terkadang, anak masih hanya mengandalkan dan mengikuti suasana hati ketika berdoa. Hal ini juga diakibatkan oleh kurangnya arahan orang tua untuk anak dalam hal disiplin berdoa. Dari hasil riset dan wawancara dengan pendeta, penulis menemukan bahwa cerita Alkitab dari tokoh Daniel dapat membantu anak dalam membangun kebiasaan disiplin berdoa karena sikap dan kebiasaannya dalam berdoa dapat dicontoh oleh anak-anak. Sayangnya, tidak adanya media informasi disiplin berdoa melalui cerita tokoh Alkitab Daniel. Disiplin berdoa yang tidak dibiasakan dapat mempengaruhi beberapa faktor dari segi spiritual dan psikologis seperti mudah marah, kecewa hingga hilangnya pengharapan. Oleh karena itu, perlu adanya media informasi yang membantu anak membangun kebiasaan disiplin berdoa melalui tokoh Alkitab Daniel untuk anak usia 1-3 SD.

Dari riset yang dilakukan, penulis menggunakan beberapa teori desain serta studi eksisting yang menjadi referensi penulis dalam melakukan perancangan. Dalam proses perancangan, penulis merancang ide dan konsep yang didukung dengan beberapa *keywords* yaitu personal, bebas, hangat, semangat, percaya. Dari kata kunci tersebut muncul *big idea* yaitu “cerita untuk Tuhan” yang menyampaikan bahwa berdoa merupakan kegiatan komunikasi dengan Tuhan secara personal dan hal ini diibaratkan sebagai bercerita kepada seseorang yang dekat dengan penuh rasa semangat dan rasa aman. Dengan konsep visual yang hangat dan cerah, penulis merancang ilustrasi, visual dan warna yang sesuai dengan target anak yang didasarkan dengan studi referensi.

Visualisasi dirancang ke dalam buku ilustrasi yang dilengkapi dengan perancangan karakter sesuai dari cerita Daniel serta perancangan ilustrasi

lingkungan yang divisualisasikan berdasarkan studi referensi dan latar belakang masing-masing karakter. Buku ilustrasi juga dirancang dengan *layout double-spread page* agar ilustrasi dapat digambar secara jelas serta menyampaikan informasi cerita dengan jelas. Selain itu, buku ilustrasi juga memiliki bagian aktivitas bagi anak mengenai disiplin berdoa yang diangkat melalui cerita Daniel. Tujuan dari aktivitas adalah memastikan anak mengingat cerita Daniel serta dapat diimplementasikan dalam kehidupan doa dari anak. Halaman aktivitas juga terdapat bagian untuk menempelkan stiker sebagai bagian untuk memotivasi anak dalam menyelesaikan aktivitas di buku ilustrasi.

Perancangan yang telah dilakukan diimplementasikan ke dalam berbagai media sebagai bagian dari promosi media informasi. Dari masalah kurangnya disiplin rohani anak dan kurangnya arahan dari orang tua, penulis berharap melalui media informasi yang telah dirancang dapat menjadi solusi bagi masalah tersebut. Media informasi yang dirancang dengan cerita yang mudah dimengerti dan dicontoh oleh anak serta visual yang cerah dan semangat menjadi hal yang diharapkan dapat membantu anak dan menjadi motivasi mereka dalam membangun kebiasaan dalam disiplin berdoa di dalam keseharian mereka.

5.2 Saran

Dalam proses perancangan, penulis masih menemukan banyak kekurangan dari segi visual, konten hingga proses perancangan. Untuk perancangan media informasi khususnya untuk anak-anak, penulis perlu memperhatikan lebih mengenai penggunaan kata serta penyampaian pesan kepada target. Penulis menjabarkan beberapa saran dan masukan yang menjadi pembelajaran bagi penulis serta dapat menjadi bekal bagi perancang kedepannya, sebagai berikut:

1. Dalam proses pencarian data dari segi verifikasi data, konten dan hal yang terkait dengan perancangan, perlu mencari ahli atau pihak yang menguasai topik agar data yang diterima dan digunakan *valid*.
2. Ketika merancang visual, perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh dan teliti terkait *detail* karakter, latar tempat, elemen visual sehingga cerita dapat disampaikan dengan jelas melalui cerita. Perancangan visual juga

harus tetap disesuaikan dengan konsep visual yang telah ditentukan dari awal sehingga adanya konsistensi dalam perancangan visual.

3. Penggunaan kata dan kalimat perlu disederhanakan agar mudah dipahami oleh target khususnya untuk anak-anak. Pemakaian kata dan cara penyampaian juga perlu menggunakan cara yang semangat dan *engaging* sehingga anak akan semangat dan termotivasi ketika membaca cerita tersebut.
4. Dalam proses percetakan, perlu diperhatikan kembali peletakkan elemen visual sehingga tidak ada elemen yang terpotong ketika dicetak seperti halaman yang menggunakan *double-spread page*
5. Selama proses perancangan dalam tugas akhir, perlu adanya komitmen dan integritas sehingga seluruh proses dapat dilaksanakan dengan lancar dan sesuai dengan *deadline* dan *timeline* yang telah disepakati dari awal dimulainya proses tugas akhir. Dalam bimbingan, perlu adanya keterbukaan dan penerimaan untuk segala masukan sehingga dapat didiskusikan dengan dosen pembimbing jika ditemukan masalah ataupun kendala selama proses berlangsung.
6. Seluruh proses yang telah dilakukan dijadikan sebagai bekal yang dapat diterapkan di lingkungan kerja dan menjadi pembelajaran selama masa kuliah. Setiap proses yang dilakukan juga menjadi *insight* bagi mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara yang akan menjalankan tahap tugas akhir kedepannya.

U M N
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA